

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGGINYA ANGKA PEMAKAIAN KONTRASEPSI KB SUNTIK 3 BULAN DI BPM MEGAWATI PALEMBANG TAHUN 2015

Dessi Irmala Sari dan Marisa Anggraini

Program Studi D-III Kebidanan STIKES Pembina Palembang Jl.Jend Bambang Utoyo No 179,
email: dessiirmalasari@gmail.com

Abstrak: Berdasarkan Data Menurut WHO akseptor KB Suntik terbesar yaitu Indonesia sebanyak (33,1%) dan Implan sebanyak (6%). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya angka pemakaian Kontrasepsi Suntik KB tiga bulan di Bidan Praktek Mandiri Megawati Palembang Tahun 2015. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan desain cross sectional teknik pengambilan ini dilakukan dengan teknik *accidental sampling* dan menggunakan data Primer yang diperoleh langsung dari responden. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang datang berkunjung ke BPM Megawati untuk mendapatkan pelayanan kontrasepsi pada saat penelitian dilakukan yaitu sebanyak 70 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan dari 70 responden didapatkan responden yang menggunakan kontrasepsi suntik tiga bulan sebesar 52 orang (74.3%), dan 18 orang (25.7%) tidak menggunakan kontrasepsi suntik tiga bulan, akseptor yang berpengetahuan baik sebesar 3 orang (4.3%), akseptor berpengetahuan cukup sebesar 21 orang (30%), dan akseptor yang berpengetahuan kurang sebesar 46 orang (65.7%), akseptor yang berumur resiko sebesar 35 orang (50%), dan akseptor berumur tidak resiko sebesar 35 orang (50%), akseptor yang sosial ekonomi atas sebesar 0 orang (0%), akseptor sosial ekonomi menengah sebesar 27 orang (38.6%), dan akseptor yang sosial ekonomi bawah sebesar 43 orang (61.4%), akseptor yang berpendidikan tinggi sebesar 32 orang (45.7%), dan akseptor yang berpendidikan rendah sebesar 38 orang (54.3%), ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemakaian kontrasepsi suntik dimana $p \text{ value} = 0,002 < \alpha = 0,05$, ada hubungan yang bermakna antara umur dengan pemakaian kontrasepsi suntik dimana $p \text{ value} = 0,003 < \alpha = 0,05$, ada hubungan yang bermakna antara sosial ekonomi dengan pemakaian kontrasepsi suntiks dimana $p \text{ value} = 0,013 < \alpha = 0,05$, ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pemakaian kontrasepsi suntik dimana $p \text{ value} = 0,010 < \alpha = 0,05$.

Kata kunci: Pengetahuan, umur, sosial ekonomi, pendidikan, Suntik KB 3 bulan

Referensi: 24 (2009 – 2014)

Abstract: According to WHO data based acceptors Injectable namely Indonesia as the largest (33.1%) and Implant as many (6%). The purpose of this study to determine the factors that affect the high prevalence rate Injectable Contraceptives KB three months in Midwives Practice Mandiri Palembang Megawati year 2015. This study used quantitative research design with cross sectional design approach is done by taking technique accidental sampling technique and the use of data Primary obtained directly from respondents. The population in this study are all mothers who come to visit BPM Megawati to obtain contraceptive services when the study was conducted as many as 70 people. The results showed 70 respondents found respondents who use injectable contraception three months by 52 people (74.3%), and 18 (25.7%) did not use injectable contraceptives three months, acceptor good knowledge of 3 (4.3%), acceptors knowledgeable enough for 21 people (30%), and acceptor less knowledgeable by 46 people (65.7%), acceptor aged risk by 35 people (50%), and acceptors have been no risk by 35 people (50%), acceptor socioeconomic up by 0 votes (0%), acceptor middle socioeconomic by 27 people (38.6%), and acceptor lower socioeconomic by 43 people (61.4%), acceptors are educated by 32 people (45.7%), and acceptor and less educated by 38 people (54.3%), there was a significant relationship between knowledge with the use of injectable contraceptives where $p \text{ value} = 0,002 < \alpha = 0.05$, there is a significant correlation between age and the use of injectable contraceptives where $p \text{ value} = 0,003 < \alpha = 0.05$, there was a significant association between the use of contraception socioeconomic suntiks where $p \text{ value} = 0.013 < \alpha = 0.05$, there was a significant association between education and the use of injectable contraceptives where $p \text{ value} = 0,010 < \alpha = 0.05$.

Keywords: Knowledge, General, Social Economy, Education, Injectables 3 months

References: 24 (2009 – 2014)

1 PENDAHULUAN

Dari data *World Health Organization* (WHO) Tahun 2013, Akseptor KB Pil terbesar yaitu Portugal sebanyak (58,9%), Akseptor KB Suntik terbesar yaitu Indonesia sebanyak (33,1%) dan Implan sebanyak (6%), Akseptor KB IUD terbesar yaitu Uzbekistan sebanyak (49,7%), Akseptor KB Kondom terbesar yaitu Jepang sebanyak (51%) (WHO, 2013).

Berdasarkan data dari Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 menunjukkan tren Prevalensi Penggunaan Kontrasepsi atau *Contraceptive Prevalence Rate* (CPR) di Indonesia sejak 1991-2012 cenderung meningkat, sementara tren Angka *Fertilitas* atau *Total Fertility Rate* (TFR) cenderung menurun. Tren ini menggambarkan bahwa meningkatnya cakupan wanita usia 15-49 tahun yang melakukan KB sejalan dengan menurunnya angka fertilitas nasional. Bila dibandingkan dengan target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2014, CPR telah melampaui target (60,1%) dengan capaian 61,9% namun TFR belum mencapai target (2,36) dengan angka tahun 2012 sebesar 2,6 (Kemenkes RI, 2014).

Data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menunjukkan bahwa pada tahun 2013 ada 8.500.247 Pasangan Usia Subur (PUS) yang merupakan peserta KB baru dan hampir separuhnya (48,56%) menggunakan metode kontrasepsi suntikan (Kemenkes RI, 2014).

Data yang di peroleh dari BKKBN Provinsi Sumatera Selatan, angka cakupan pencapaian peserta KB baru pada tahun 2011 sebanyak 487.363 orang, yang terdiri dari Intra Uteri Device (IUD) sebanyak 10.441 orang (2,14%), Metode Operasi Wanita (MOW) sebanyak 2.019 orang (0,41%), MOP (Metode Operasi Pria) sebanyak 896 orang (0,18%), Kondom sebanyak 47.853 orang (9,80%), Implan sebanyak 46.103 orang (9,45%), Suntik sebanyak 216.256 orang (44,37%) dan Pil sebanyak 163.795 orang (33,60%). Pencapaian peserta KB baru sampai dengan bulan Juni tahun 2013 sebanyak 201.728 peserta atau 53,31%, menggunakan jenis KB Suntik 93.505 orang (68,64%) Pil 61.228 orang (39,13%), Implant 21.251 orang (56,12%), Kondom 17.501 orang (49,63%), IUD 6.487 orang (60,57%), MOW 1.228 orang (115,4%),

serta Metode Operasi Pria (MOP) 258 orang (24,93%) (BKKBN, 2013).

Data yang diperoleh dari BKKBN Kota Palembang Pada tahun 2013 didapatkan bahwa akseptor KB aktif, sebesar 838.559 akseptor, dengan rincian Suntikan 96.869 akseptor (45,59%), Pil 77.679 akseptor (36,56%), Kondom 11.525 akseptor (5,42%), IUD 9.196 akseptor (4,33%), Implan 10.137 akseptor (4,77%), MOW 6.667 akseptor (3,14%) dan MOP 414 akseptor (0,19%) (Profil Dinas Kesehatan Kota Palembang, 2013).

Data dari bidan Praktek Mandiri Megawati Palembang Tahun 2012 jumlah Akseptor Keluarga Berencana sebanyak 2.350 Akseptor, yang memakai kontrasepsi suntik tiga bulan sebanyak 1.250 akseptor (53,1%), tahun 2013 jumlah akseptor Keluarga Berencana sebanyak 2.629 akseptor, yang memakai kontrasepsi suntik tiga bulan sebanyak 1.502 akseptor (57,1%). Pada tahun 2014 jumlah akseptor Keluarga Berencana sebanyak 2693 akseptor, yang memakai kontrasepsi suntik tiga bulan sebanyak 1.529 akseptor (56,7%). Pada Tahun 2015 jumlah akseptor pada bulan Januari sampai Oktober sebanyak 2.359, yang memakai kontrasepsi suntik tiga bulan sebanyak 1.138 akseptor (48,2%) (BPM Megawati, 2012)

Kontrasepsi suntik adalah alat kontrasepsi berupa cairan yang berisi hormone progesterone yang disuntikkan kedalam tubuh wanita secara periodic (1 bulan sekali atau 3 bulan sekali) (Iriato,2013).

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera penglihatan, pecciuman rasa, dan raba yang sebagian besar di pengaruhi oleh mata dan telinga, dan terdiri dari 6 tingkatan yaitu tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*) (Notoatmodjo, 2012). Menurut Notoatmodjo (2010) umur merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang termasuk dalam pemakaian kontrasepsi. Mereka yang berumur lebih tua mempunyai peluang yang lebih kecil untuk memakai kontrasepsi dibandingkan mereka yang lebih muda.

Status ekonomi adalah kedudukan seseorang atau keluarga di masyarakat berdasarkan pendapatan per bulan. Status ekonomi dapat

dilihat dari pendapatan yang disesuaikan dengan harga barang pokok (Kartono, 2006).

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang banyak mempengaruhi kehidupan manusia semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin luas saja akan meningkatnya derajat seseorang, tetapi juga akan membawa orang tersebut untuk memberikan nilai yang tinggi pada kesehatan (Kusmiaty, 2009).

Dari data yang telah dijabarkan terlihat bahwa metode kontrasepsi suntik KB 3 bulan paling banyak diminati. Tingginya pemakaian suntikan KB oleh karena aman, sederhana, efektif, tidak menimbulkan gangguan dan dapat dipakai pada pasca persalinan (Manuaba, 2012).

Mengingat kontrasepsi tiga bulan merupakan salah satu metode kontrasepsi yang efektif, terpilih dan banyak jumlah penggunaannya, penelitian mengenai “ Faktor- faktor yang mempengaruhi tingginya angka pemakaian kontrasepsi suntik KB tiga bulan di Bidan Praktek Mandiri Megawati Tahun 2015 menarik untuk di teliti.

2 METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan desain cross sectional yaitu penelitian untuk mempelajari antara faktor- faktor dengan efek dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (Notoatmodjo,2012).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang datang berkunjung ke BPM Megawati untuk mendapatkan pelayanan kontrasepsi pada saat penelitian dilakukan yaitu sebanyak 70 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu yang datang berkunjung untuk mendapatkan pelayanan kontrasepsi pada saat penelitian di BPM Megawati dari Tanggal 22 November sampai 27 November tahun 2015. Adapun teknik pengambilan ini dilakukan dengan teknik *accidental sampling*

3 HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Akseptor Berdasarkan Pemakaian Kontrasepsi Suntik Tiga Bulan di BPM Megawati Palembang Tahun 2015

No	Pemakaian kontrasepsi suntik Tiga Bulan	Jumlah	
		Frekuensi	%
1	Ya	52	74.3

2	Tidak	18	25.7
Jumlah		70	100.0

Sumber : Data Primer, 2015

Pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa responden yang memakai kontrasepsi suntik 3 bulan sebanyak 52 responden (74.3%), lebih besar bila dibandingkan dengan akseptor kontrasepsi lainnya yaitu 18 responden (25.7%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Akseptor Berdasarkan Pengetahuan dengan Pemakaian Kontrasepsi Suntik Tiga Bulan di BPM Megawati Palembang Tahun 2015

No	Pengetahuan Akseptor	Jumlah	
		Frekuensi	%
1	Pengetahuan Baik	3	4.3
2	Pengetahuan Cukup Baik	21	30
3	Pengetahuan Kurang Baik	46	65.7
Jumlah		70	100.0

Sumber : Data Primer, 2015

Dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa distribusi responden yang berpengetahuan baik sebesar 3 responden (4.3%), berpengetahuan cukup baik sebesar 21 responden (30.0%) dan berpengetahuan kurang baik 46 responden (65.7%)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Akseptor Berdasarkan Umur dengan Pemakaian Kontrasepsi Suntik Tiga Bulan di BPM Megawati Palembang Tahun 2015

No	Umur Akseptor	Jumlah	
		Frekuensi	%
1	Umur Resiko	35	50
2	Umur Tidak resiko	35	50
Jumlah		70	100.0

Sumber : Data Primer, 2015

Dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa responden dengan umur resiko sebesar 35 responden (50%) dan responden dengan umur tidak resiko sebesar 35 responden (50%)

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Akseptor Berdasarkan Sosial Ekonomi dengan Pemakaian Kontrasepsi Suntik Tiga Bulan di BPM Megawati Palembang Tahun 2015

No	Sosial Ekonomi	Jumlah	
		Frekuensi	%
1	Tipe Kelas Atas	0	0
2	Tipe Kelas Menengah	27	38.6
3	Tipe Kelas Bawah	43	61.4
Jumlah		70	100.0

Sumber : Data Primer, 2015

Dari Tabel 4 dapat diketahui bahwa responden yang tipe kelas atas sebesar 0 responden (0%) responden yang tipe kelas

menengah sebesar 27 responden (38.4%) dan responden yang tipe kelas bawah sebesar 43 responden (61.4%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Akseptor Berdasarkan Pendidikan dengan Pemakaian Kontrasepsi Suntik Tiga Bulan di BPM Megawati Palembang Tahun 2015

No	Pendidikan	Jumlah	
		Frekuensi	%
1	Pendidikan Tinggi	32	45.7
2	Pendidikan Rendah	38	54.3
Jumlah		70	100.0

Sumber : Data Primer, 2015

Dari Tabel 5 dapat diketahui bahwa responden yang Pendidikan Tinggi sebesar 32 responden (45.7%) dan responden yang pendidikan Rendah sebesar 38 responden (54.3%).

Analisa Bivariat

Tabel 6. Hubungan Antara Pengetahuan Akseptor dengan Pemakaian Kontrasepsi Suntik Tiga Bulan di Bidan Praktek Mandiri Megawati Palembang Tahun 2015

No	Penge tahuan	Kontrasepsi Suntik Tiga Bulan				Total		P Value
		Ya		Tidak		n	%	
		n	%	n	%			
1	Baik	3	4.3	0	0	3	4.3	0.002
2	Cukup	21	30	0	0	0	30	
3	Kurang Baik	28	40	18	25.7	46	65.7	
Jumlah		52	74.3	18	25.7	70	100.0	

Sumber : Data Primer, 2015

Berdasarkan Tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa jumlah akseptor kontrasepsi berjumlah 70 responden. Akseptor yang berpengetahuan baik yang menggunakan kontrasepsi tiga bulan berjumlah 3 responden (4.3%), akseptor berpengetahuan cukup yang menggunakan kontrasepsi suntik tiga bulan berjumlah 21 responden (30%) dan akseptor berpengetahuan kurang yang menggunakan kontrasepsi suntik tiga bulan berjumlah 28 responden (40%), lebih besar dibandingkan akseptor berpengetahuan baik yang tidak menggunakan kontrasepsi suntik tiga bulan berjumlah 0 responden (0%), akseptor berpengetahuan cukup baik berjumlah 0 responden (0%), akseptor berpengetahuan kurang baik berjumlah 18 responden (25.7%).

Hasil Chi-Square menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemakaian kontrasepsi suntik dimana $p\ value = 0,002 < \alpha = 0,05$ yang berarti Ha

diterima dan ada hubungan antara pengetahuan dengan pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan terbukti secara statistik.

Tabel 7. Hubungan Antara Umur Akseptor Dengan Pemakaian Kontrasepsi Suntik Tiga Bulan di Bidan Praktek Mandiri Megawati Palembang Tahun 2015

No	Umur	Kontrasepsi Suntik Tiga Bulan				total		P Value
		Ya		Tidak		n	%	
		N	%	n	%			
1	Umur Resiko	20	28.6	15	21.4	35	50	0.003
2	Umur Tidak Resiko	32	45.7	3	4.3	35	50	
Jumlah		52	74.3	18	25.7	70	100.0	

Sumber : Data Primer, 2015

Berdasarkan Tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa jumlah akseptor KB berjumlah 70 responden. Akseptor dengan umur resiko yang menggunakan KB suntik tiga bulan berjumlah 20 responden (28.6%), akseptor dengan umur tidak resiko yang menggunakan KB suntik tiga bulan berjumlah 32 responden (45.7%). Sedangkan Akseptor dengan umur resiko yang tidak menggunakan KB suntik tiga bulan berjumlah 15 responden (21.4%), akseptor dengan umur yang tidak resiko yang tidak menggunakan KB suntik tiga bulan berjumlah 3 responden (4.3%).

Hasil *Chi-Square* menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara umur dengan pemakaian kontrasepsi suntik dimana $p\ value = 0,003 < \alpha = 0,05$ yang berarti Ha diterima dan ada hubungan antara umur dengan pemakaian kontrasepsi suntik terbukti secara statistik.

Tabel 8. Hubungan Antara Sosial Ekonomi Akseptor Dengan Pemakaian Kontrasepsi Suntik Tiga Bulan di Bidan Praktek Mandiri Megawati Palembang Tahun 2015

No	Sosial Ekonomi	Kontrasepsi Suntik Tiga Bulan				total		P Value
		Ya		Tidak		n	%	
		N	%	n	%			
1	Atas	0	0	0	0	0	0	0.013
2	Menengah	25	35.7	2	2.9	27	38.6	
3	Bawah	27	38.6	16	22.9	43	61.4	
Jumlah		52	74.3	18	25.7	70	100.0	

Sumber : Data Primer, 2015

Berdasarkan Tabel 8 diatas dapat dilihat bahwa jumlah akseptor kontrasepsi berjumlah 70 responden. Akseptor dengan sosial ekonomi atas yang menggunakan kontrasepsi tiga bulan berjumlah 0 responden (0%), akseptor dengan sosial ekonomi menengah yang menggunakan kontrasepsi suntik tiga bulan berjumlah 25

responden (35.7%), dan akseptor dengan sosial ekonomi bawah yang menggunakan kontrasepsi suntik tiga bulan berjumlah 27 responden (38.6%), lebih besar dibandingkan akseptor dengan sosial ekonomi atas yang tidak menggunakan kontrasepsi suntik tiga bulan berjumlah 0 responden (0%), akseptor dengan sosial ekonomi menengah berjumlah 2 responden (2.9%), akseptor dengan sosial ekonomi bawah berjumlah 16 responden (22.9%).

Hasil *Chi-Square* menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara sosial ekonomi dengan pemakaian kontrasepsi suntik dimana $p\text{ value} = 0,013 < \alpha = 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan ada hubungan antara sosial ekonomi dengan pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan yang terbukti secara statistik.

Tabel 9. Hubungan Antara Pendidikan Akseptor Dengan Pemakaian Kontrasepsi Suntik Tiga Bulan di Bidan Praktek Mandiri Megawati Palembang Tahun 2015

No	Pendidikan	Kontrasepsi Suntik Tiga Bulan				total		P Value
		Ya		Tidak		n	%	
		N	%	N	%			
1	Pendidikan tinggi	22	31.4	1	1.4	32	32.9	0.010
2	Pendidikan rendah	30	42.9	17	24.3	38	67.1	
	Jumlah	52	74.3	18	25.7	70	100.0	

Sumber : Data Primer, 2015

Berdasarkan Tabel 9 diatas dapat dilihat bahwa jumlah akseptor KB berjumlah 70 responden. Akseptor dengan pendidikan tinggi yang menggunakan KB suntik tiga bulan berjumlah 22 responden (31.4%), akseptor dengan pendidikan rendah yang menggunakan KB suntik tiga bulan berjumlah 30 responden (42.9%). Sedangkan Akseptor dengan pendidikan tinggi yang tidak menggunakan KB suntik tiga bulan berjumlah 1 responden (1.4%), akseptor dengan pendidikan rendah yang tidak menggunakan KB suntik tiga bulan berjumlah 17 responden (24.3%).

Hasil *Chi-Square* menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pemakaian kontrasepsi suntik dimana $p\text{ value} = 0,010 < \alpha = 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan ada hubungan antara pendidikan dengan pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan yang terbukti secara statistik.

4 PEMBAHASAN

Dari data yang diperoleh dilakukan pembahasan pada analisis bivariat dilakukan dengan uji *Chi-Square* dengan batas bermakna 0,05 dan dibandingkan dengan $p\text{ value}$ untuk melihat tingkat kemaknaan masing- masing variabel.

Kontrasepsi Suntik Tiga Bulan

Berdasarkan hasil penelitian dari 70 responden di Bidan Praktek Mandiri Megawati Palembang didapatkan Responden yang menggunakan kontrasepsi suntik tiga bulan yaitu 52 responden (74.3%), lebih banyak dibandingkan dengan responden yang tidak menggunakan kontrasepsi suntik tiga bulan yaitu 18 responden (25.7%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dahliana (2012) tentang hubungan antara paritas ibu dan status ekonomi keluarga dengan pemakaian kontrasepsi suntik di Rumah Bersalin Citra Palembang bahwa sebagian besar responden menggunakan KB suntik yaitu 65.0% namun sebanyak 35.0% ibu tidak menggunakan KB suntik.

Sejalan dengan teori menurut Hartanto (2010) bahwa Penggunaan Kontrasepsi suntik merupakan metode yang paling diminati masyarakat sampai saat ini meskipun efek sampingnya sudah diketahui. Hal ini dikarenakan akses untuk memperoleh pelayanan suntikan relatif lebih mudah, dan tersedianya pelayanan sampai di tingkat desa sehingga dekat dengan tempat tinggal peserta KB. Adapun alasan utama atau faktor-faktor yang mendukung digunakannya kontrasepsi suntik ini karena mempunyai efektifitas yang tinggi, sederhana pemakaiannya, cukup menyenangkan bagi akseptor (hanya 3 bulan sekali), biaya terjangkau, dan cocok untuk ibu-ibu yang menyusui anak.

Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa dari 52 akseptor suntik KB 3 bulan didapatkan akseptor berpengetahuan baik berjumlah 3 orang (4.3%), akseptor yang berpengetahuan cukup berjumlah 21 orang (30%), dan akseptor yang berpengetahuan kurang berjumlah 28 orang (40%), yang berarti bahwa ibu dengan pengetahuan kurang paling banyak memilih kontrasepsi suntik 3 bulan (40%).

Berdasarkan Tabel 5.6 secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemakaian kontrasepsi suntik tiga bulan, dengan *P Value* 0,002 ($\alpha < 0,05$).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami dkk (2014) yaitu hubungan tingkat pengetahuan tentang kontrasepsi suntik dengan pemilihan kontrasepsi suntik pada ibu didusun Kepek, Timbulharjo, Bantul Tahun 2014 dengan jumlah responden 66 yang memakai kontrasepsi suntik dengan pengetahuan baik sebanyak 4 orang, cukup sebanyak 29 orang dan kurang sebanyak 20 orang lebih besar di bandingkan tidak memakai kontrasepsi suntik dengan pengetahuan baik 6 orang, cukup 1 orang, dan kurang sebanyak 6 orang hasil uji *chi square* $\alpha = 0,000$ ($p < 0,05$).

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera penglihatan, peciuman rasa, dan raba yang sebagian besar di pengaruhi oleh mata dan telinga, dan terdiri dari 6 tingkatan yaitu tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*) (Notoatmodjo, 2012).

Umur

Berdasarkan dari hasil penelitian bahwa dari 52 akseptor dengan kontrasepsi suntik tiga bulan yang mempunyai umur yang tidak resiko sebanyak 32 responden (45.7%) lebih banyak dibandingkan umur resiko yaitu sebanyak 20 responden (28.6%).

Berdasarkan tabel diatas secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara umur dengan pemakaian kontrasepsi suntik tiga bulan, pada $\alpha = 0,003$ ($p < 0,05$).

Penelitian ini sesuai dengan teori atau hasil penelitian Musdalifah dkk. (2013) umur di bawah 20 tahun dan di atas 35 tahun sangat beresiko terhadap kehamilan dan melahirkan, sehingga berhubungan erat dengan pemakaian alat kontrasepsi. Periode umur wanita antara 20 – 35 tahun adalah periode yang paling baik untuk melahirkan. Pasangan usia subur yang telah melahirkan anak pertama pada periode ini, sangat dianjurkan untuk menggunakan kontrasepsi dengan tujuan untuk menjarangkan kehamilan. Apabila ibu merencanakan untuk

mempunyai anak, kontrasepsi dapat dihentikan sesuai keinginan ibu dan kesuburan akan segera kembali.

Umur yang dimaksud disini adalah umur akseptor KB. Umur mempengaruhi akseptor dalam penggunaan alat kontrasepsi. Dari faktor-faktor usia dapat ditentukan fase-fase. Usia kurang 20 tahun; fase menunda kehamilan, usia antara 20-35 tahun; fase menjarangkan kehamilan. Usia antara 35 tahun lebih; fase mengakhiri kehamilan (Hartanto, 2010).

Sosial Ekonomi

Berdasarkan dari hasil penelitian bahwa dari 52 akseptor kontrasepsi suntik tiga bulan yang sosial ekonomi atas yaitu sebanyak 0 responden (0%) sosial ekonomi menengah sebanyak 25 responden (35.7%) dan sosial ekonomi bawah sebanyak 27 orang (38.6%).

Berdasarkan tabel diatas secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara sosial ekonomi dengan pemakaian kontrasepsi suntik tiga bulan, pada $\alpha = 0,013$ ($p < 0,05$).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Dahliana (2013) dengan judul hubungan antara paritas ibu dan sosial ekonomi keluarga dengan pemakaian kontrasepsi suntik di Rumah Bersalin Citra Palembang yaitu dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan dari 22 responden yang menggunakan kontrasepsi suntik dan memiliki pendapatan tinggi sebanyak 18 orang (81.8%), lebih besar jika di bandingkan dari dengan 18 responden yang menggunakan kontrasepsi suntik dan memiliki pendapatan rendah yaitu sebanyak 8 orang (44.4%). Hasil uji statistik *chi square* didapatkan *p-value*= 0,033 ($< \alpha = 0,05$) artinya ada hubungan yang bermakna antara pendapatan keluarga dengan pemakaian kontrasepsi suntik di Rumah Bersalin Citra Palembang Tahun 2013.

Status ekonomi adalah kedudukan seseorang atau keluarga di masyarakat berdasarkan pendapatan per bulan. Status ekonomi dapat dilihat dari pendapatan yang disesuaikan dengan harga barang pokok (Kartono, 2006).

Pendidikan

Berdasarkan dari hasil penelitian bahwa dari 52 akseptor kontrasepsi suntik tiga bulan yang berpendidikan tinggi yaitu sebanyak 22 responden (31.4%) dan berpendidikan rendah sebanyak 30 responden (42.9%) .

Berdasarkan Tabel diatas secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pemakaian kontrasepsi suntik tiga bulan, pada $\alpha = 0,010$ ($p < 0,05$).

Berdasarkan hasil penelitian Noviyanti, dkk. (2010) hubungan antara pendidikan dan paritas dengan pemilihan jenis KB hormonal di Bidan Praktik Swasta Mala Palembang yaitu 63 akseptor KB hormonal yang berpendidikan rendah tentang KB hormonal lebih dari setengahnya memilih jenis KB suntik sebanyak 32 orang (36,6%) dan yang memilih jenis KB pil sebanyak 31 orang (26,4%). Sedangkan dari 18 akseptor KB hormonal yang berpendidikan tinggi tentang KB hormonal sebagian besar memilih jenis KB suntik sebanyak 15 orang (10,4%) dan yang memilih jenis KB pil sebanyak 3 orang (7,6%). Hasil uji statistik didapatkan ada hubungan antara pendidikan tentang KB hormonal dengan pemilihan KB hormonal jenis suntik dan pil ($\rho = 0,028$). Hasil statistik didapatkan nilai POR (95% CI) = 4,789 (1,275-18,395), artinya responden yang berpendidikan tinggi tentang KB hormonal mempunyai peluang 5 kali untuk memilih KB hormonal jenis suntik dibanding responden yang berpendidikan rendah.

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan pengetahuan dan persepsi seseorang terhadap pentingnya sesuatu hal, termasuk pentingnya keikutsertaan dalam KB. Ini disebabkan seseorang yang berpendidikan tinggi akan lebih luas pandangannya dan lebih mudah menerima ide dan tata cara kehidupan baru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seharusnya orang yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memilih jenis kontrasepsi sesuai keadaan dan kebutuhan masing-masing agar mendapatkan hasil yang efektif (Indira, 2009).

5 Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan:

1. Distribusi frekuensi responden yang menggunakan kontrasepsi suntik tiga bulan sebesar 52 orang (74.3%), dan sisanya 18 orang (25.7%) tidak menggunakan kontrasepsi suntik tiga bulan.
2. Distribusi frekuensi akseptor yang berpengetahuan baik sebesar 3 orang (4.3%), akseptor berpengetahuan cukup sebesar 21 orang (30%), dan akseptor yang

berpengetahuan kurang sebesar 46 orang (65.7%).

3. Distribusi frekuensi akseptor yang berumur resiko sebesar 35 orang (50%), dan akseptor yang berumur tidak resiko sebesar 35 orang (50%).
4. Distribusi frekuensi akseptor yang sosial ekonomi atas sebesar 0 orang (0%), akseptor sosial ekonomi sebesar 27 orang (38.6%), dan akseptor yang sosial ekonomi sebesar 43 orang (61.4%).
5. Distribusi frekuensi akseptor yang berpendidikan tinggi sebesar 32 orang (45.7%), dan akseptor yang berpendidikan rendah sebesar 38 orang (54.3%).
6. Berdasarkan analisa bivariat secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan, umur, pendidikan dan social ekonomi dengan pemakaian kontrasepsi suntik tiga bulan, dengan *P Value* kurang dari ($\alpha < 0,05$).

Saran :

Diharapkan bagi peneliti yang akan datang untuk dapat mengembangkan sebuah penelitian yang bervariasi dengan desain penelitian yang berbeda.

REFERENSI

- Affandi, 2011. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi* Ed. 3, Cet.1 .Jakarta. PT Bina Pustaka
- Affandi, 2012. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi* Ed. 3, Cet.2 .Jakarta. PT Bina Pustaka
- Hidayat, A.A. 2014. *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- BKKBN Sumsel. 2012. *Narasi Radalgram Data s.d Desember 2012*
- BKKBN Sumsel. 2013. *Narasi Radalgram Data s.d Juni 2013*
- Dinkes Palembang, 2012. *Profil Kesehatan Kota Palembang Tahun 2012*
- Dinkes Palembang, 2013. *Profil Kesehatan Kota Palembang Tahun 2013*
- Hartanto, H. 2004. *Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan
- Intan, 2009. Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi hormonal dan non hormonal di Rw III desa karang asri, ngawi Didapatkan dari: <http://core.ac.uk/download/pdf/12351073.pdf>. Diakses tanggal: 02 Oktober 2015
- Kemenkes RI, 2014. *Situasi dan Analisis Keluarga Berencana*. Jakarta. Kemenkes RI
- Irianto, K. 2013. *Pelayanan Keluarga Berencana Dua Anak Cuku*. Jakarta. Alfabeta

- Dewi, K., 2013. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana untuk Mahasiswa Bidan*. Jakarta. Trans Info media
- Manuaba, 2012. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB*. Jakarta. EGC
- Mochtar, 2012. *Sinopsis Obstetri : Obsetetri Operatif, Obstetri Sosial*, Ed, 3.Jilid 2. Jakarta. EGC
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi*. Jakarta. Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S.2012. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Edisi Revisi*. Jakarta. Rineka Cipta
- Purba,A. 2014. Hubungan Sumber Informasi Pada Pasangan Usia Subur Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Wanita Di Puskesmas Pariwisata Pantai Cermin Tahun 2014. Didapatkan dari: <http://agustinaarina.blogspot.sg/?m=1>. Diakses tanggal: 10 September 2015
- Saifuddin, A.B., 2010. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*, Jakarta : YBSP
- Suparyanto, 2010. Konsep dasar Status Ekonomi. Didapatkan dari: <http://dr-suparyanto.blogspot.co.id/2010/07/konsep-dasar-status-ekonomi.html>. Diakses tanggal: 02 Oktober 2015
- Suratun, Yuliyana. 2008. *Pelayanan keluarga Berencana dan pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta. Trans Info Media